

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah mandiri, yang mempunyai alamat di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia. Data-data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri bersumber dari publikasi laporan keuangan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti mengambil data-data laporan keuangan selama 9 Tahun terhitung 2009-2017, data yang diambil adalah data triwulan I 2009-triwulan IV 2017. Objek penelitian yang diambil yaitu mengenai laporan bagi hasil tabungan mudharabah.

B. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan

hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang digunakan oleh subyek atau obyek itu.¹

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Mandiri Syariah.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.² Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan dari tahun 2009-2017.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 74

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.³

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi

³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79

bahan penelitian yang berupa data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017 yang diambil dari website resmi www.ojk.co.id. Serta melakukan studi pustaka dengan cara mempelajari buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dan menunjang dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti secara kuantitatif, untuk dapat dianalisis besarnya pengaruh bagi hasil tabungan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil

analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel neumerik dan grafik.⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai solusi agar asumsinya dapat terselesaikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

mendekati nilai rata-ratanya. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variable dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan distribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik salah satunya menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.⁵ Apabila nilai probabilitas $> 0,005$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 69.

⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), h. 93

ketidaksamaan *varians* dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.⁷

Heteroskedastisitas adalah *varians* residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam Uji Heteroskedastisitas antara lain adalah dengan Uji Koefisien Korelasi Serman's rho, melihat pada pola titik-titik pada grafik regresi, Uji Park dan Uji Glejser.⁸

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, h. 91.

⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), h. 108

pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.⁹

Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefisien korelasi lebih besar dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 107

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$).

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$).¹⁰

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$<D_L$	Ada Autokorelasi (+)
$d_L \leq d \leq D_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U \leq d \leq 4 - D_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$>4 - d_L$	Ada Autokorelasi (-)

¹⁰ Nury Effendi dan Maman Setiawan, *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 71

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel tak bebas (dependen). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).¹¹

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, jadi analisis ini digunakan untuk menguji data tentang pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu bagi hasil tabungan mudharabah dengan variabel terikat (Y)

¹¹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2013), h. 284

yaitu laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2017. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

\hat{y} : subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila harga koefisien korelasi tinggi maka harga b juga semakin besar, sebaliknya

jika koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil).¹²

4. Uji Hipotesis

a. (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹³ Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Signifikan artinya berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat di generalisasikan).

1. Menentukan Hipotesis

Menurut James E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentative atau sementara yang memprediksi situasi yang akan di amati. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 261-262

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2011), h. 105

kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.¹⁴

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil tabungan mudharabah (X) terhadap laba bersih bank (Y).

H_a: Terdapat pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah (X) berpengaruh positif terhadap laba bersih (Y).

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Menentukan taraf signifikan yaitu menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan pengambilan keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya membandingkan dengan α yang sering disebut dengan taraf signifikan. Tingkat signifikan menggunakan 0,05 signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, h. 63

Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

a. Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima, jika: $-\text{t}_{\text{tabel}} (\alpha, n-1) \leq \text{t}_{\text{hitung}}$

H_a ditolak, jika: $-\text{t}_{\text{tabel}} (\alpha, n-1) \geq \text{t}_{\text{hitung}}$ ¹⁵

b. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kriteria pengujian hipotesis.

c. Membuat keputusan

Maksud dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang dipilih H_0 atau H_a .

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

¹⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 161

Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.¹⁶ Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.¹⁷

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹⁸

¹⁶ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 250-252

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, h. 101

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).¹⁹ Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X). Jika (R^2) semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika (R^2) semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.²⁰

5. Oprasional Variabel

Menurut hubungan antar variabel maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) bagi hasil tabungan mudharabah, dan variabel dependen (Y) laba bersih.

¹⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 252

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, h.

1. Variabel Independent (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 39